PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN DI BANDUNG

Achmad Grahadi Jatnika

Universitas Komputer Indonesia

Abstrack

This study aimed to test empirically preassure time budget, auditor independence on audit quality. Auditor independence has a very important role to the auditor when auditing duties of maintaining an honest and impartial attitude to anyone.

The method used is descriptive and verivikatif the survey approach. The population in this study who worked in public accounting KAP Bandung. Used the same sampling the population due to the sampling technique used is the census. Data analysis techniques used in this study is testing statistical correlation analysis, regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis we used the t test using the tools of IBM SPSS Statistics 20.

The results of this study indicate that the budget pressures audit quality time with a very strong relationship exists between time budget pressure with audit quality and this means a negative direction when the pressure increases, the time budget will decrease audit quality, and auditor independence there is a very strong relationship between the independence auditor to audit quality and the positive direction means if auditor independence increases, will increase audit quality.

Keywords: Time Budget Pressure, Auditor Independence, Audit Quality

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan jasa audit bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko informasi. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi 2002:4).

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negri maupun di manca negara, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Padahal kebutuhan akan jasa audit semakin hari semakin meningkat. sehingga publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

Pada kasus yang terjadi di manca negara yaitu kasus Enron tersebut terjadi karena manipulasi laporan keuangan. Pada laporan keuangan dilaporkan perusahaan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal sebenarnya perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan ternyata terdapat beberapa pejabat, manajer dan sebagian besar staf akuntansi Enron adalah mantan auditor di KAP Andersen. Setelah kasus ini diungkap dan dilakukan penyelidikan, akhirnya KAP Andersen dinyatakan bersalah karena melakukan hambatan terhadap proses pengadilan melalui penghancuran dokumen-dokumen yang terkait dengan audit yang mereka lakukan.

Beranjak dari berbagai persoalan, kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud kualitas audit itu, namun setidak-tidaknya struktur definisi atas kualitas audit mencangkup auditing dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh CPAs. (Konrath, 2002:29).

Kasus yang terjadi di indonesia yaitu Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said dalam siaran pers yang diterima Hukumonline, Selasa (27/3), menjelaskan sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus. Selain itu, Petrus juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004.

Selama izinnya dibekukan, Petrus dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. Yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun dia tetap bertanggungjawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003.

Pembekuan izin yang dilakukan oleh Menkeu ini merupakan yang kesekian kalinya. Pada 4 Januari 2007, Menkeu membekukan izin Akuntan Publik (AP) Djoko Sutardjo dari Kantor Akuntan Publik Hertanto, Djoko, Ikah & Sutrisno selama 18 bulan. Djoko dinilai Menkeu telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit dengan hanya melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Myoh Technology Tbk (MYOH). Penugasan ini dilakukan secara berturut-turut sejak tahun buku 2002 hingga 2005.

Kasus ini muncul ketika Djoko melakukan audit laporan keuangan MYOH tahun 2005. Dalam audit itu terdapat kesalahan dalam hal penjumlahan dan penyajian arus kas yang berakhir pada 31 Desember 2005. Kemudian, Direksi MYOH meminta Djoko untuk mengaudit ulang dan merevisi laporan keuangan tersebut. Revisi kembali dilakukan pada Juni 2006. Hasil revisi ini telah disampaikan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Surbaya (BES).

Sebelumnya, di bulan November tahun lalu, Depkeu juga melakukan pembekuan izin terhadap Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta. Dalam kasus ini, Justinus terbukti telah melakukan pelanggaran terhadap SPAP berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003.

Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River, Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengindikasikan terjadi praktik overstatement (pernyataan berlebihan) penyusunan laporan keuangan yang melibatkan auditor independen, yakni akuntan publik Justinus Aditya Sidharta.

Terhadap kasus Great River, saat ini Bapepam-LK sedang meminta penilaian independen dari saksi ahli untuk menuntaskan pemeriksaan kasus overstatement laporan keuangan emiten berkode saham GRIV itu. Kepala Biro Pemeriksaan dan Penyidikan Bapepam-LK Wahyu Hidayat mengatakan akuntan publik akan dipanggil untuk memberikan penilaian terhadap kasus laporan keuangan Great River. Penyidikan Great River masih pada tahap penyempurnaan, kami menyiapkan saksi ahli dari akuntan publik, tuturnya kepada pers, pekan lalu. Pemanggilan saksi ahli oleh penyidik Bapepam-LK ini dibenarkan oleh UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Alasannya, dalam Pasal 101 ayat 3 h UU Pasar Modal disebutkan, penyidik Bapepam-LK berwenang meminta bantuan ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana di bidang pasar modal.

Pasca pengambilan keterangan akuntan publik, otoritas pasar modal segera menyusun berkas pemeriksaan overstatement laporan keuangan Great River yang akan dilimpahkan ke Kejaksaan. Berkas itu, kata Wahyu, akan dibuat terpisah dari berkas pemeriksaan direksi. Ditambahkan oleh Wahyu saksi ahli kasus Great River bisa diambil dari anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) asalkan independen. Dalam waktu dekat ini, akuntan yang akan ditetapkan sebagai saksi ahli segera diumumkan oleh otoritas pasar modal itu. (Sumber : www.hukumonline.com).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik, kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan olek keadaan yang mereka berpikiran sehat (reasonable) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut, untuk menjadi independen auditor harus secara intelektual jujur, untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan (Sukrisno,2012:33).

Tentunya jika hasil laporan audit tersebut menyebabkan masalah seperti masalah Enron, Worldcom, PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau dan PT Great River, Tbk, PT Telkom. Sehingga hal ini memunculkan keraguan mengenai kualitas audit yang auditor laporkan. Berdasarkan berbagai kasus audit di atas menimbulkan pertanyaan, apakah sebenarnya auditor tersebut mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan dan kelemahan penyajian laporan keuangan klien atau sebenarnya mereka mampu mendeteksinya tetapi tidak mengumumkannya dalam laporan audit. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah keahlian auditor tersebut. Namun jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap juga pada skandal yang menimpa Enron, Andersen, Xerox, Worldcom, Tyco, Global Crossing, Adelphia, dan Walt Disney (Christiawan, 2003:83) maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut.Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Menurut Waggoner *et.al* (1991), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dezoort (1998) menyatakan bahwa adalah hal yang umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya. *Time budget pressure* akan memberikan pengaruh yang

negatif terhadap kualitas pekerjaan audit. Sebagian besar penelitian mengindikasikan bahwa tekanan waktu bisa mendorong perilaku disfungsional antara lain terjadinya *premature sign-off* dan *under-reporting of*
chargeable time (Kelly dan Margheim, 1990; Glover, 1997; Dezoort, 1998; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005).

Berdasarkan berbagai teori kualitas audit dan penelitian-penelitian di atas, maka penelitian ini mencoba meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dengan cara menghubungkan "**pengaruh *time budget pressure* dan independensi auditor terhadap kualitas audit."**

1.2 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Audit adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002:9)

Anggaran waktu adalah Suatu audit disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi *out of pocket cost* (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:160).
Time budget pressure adalah *The time budget pressure is one type of pressure that has the potential to severely undermine auditors' control environment (*Gregory A. Liyangarachchi (2007:62). Menurut Coram (2004:2) adalah *Time budget pressure is considered to be a chronic and pervasive type of pressure faced by professional accountant.* Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan baku (Sososutikno, 2003).

Independensi berarti keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Indepedensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya(Mulyadi , 2010:26-27). *A member in public practice shall be independence in the performance a professional service as require by standars promulgated by bodies designated by a council*(Alvin A.Arens, 2010:116).

*Audit quality means how tell an audit detects an report material misstement in financial statment. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particulary idependence (*Arens et.,al 2012:105). *Quality audit is systematic and independent examination to determine whether quality activities and related result comply with planned arrangements and whether these arrangements are implemented effectively and are suitable to achieve objective (*Rusell 2000: 276).
Kerangka pemikiran pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

Tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor dalam yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa tingkat tekanan waktu dan resiko yang dihadapi oleh auditor dalam penugasan audit (Asna Manullang, 2010).

time budget yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit(Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005).

Kerangka pemikiran independensi auditor terhadap kualitas audit

2.3 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik."

Berdasarkan perumusan masalah dan dari beberapa hasil kajian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 = Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H_2 = Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H_3 = Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan indpendensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

II. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adalah mengenai Pengalaman auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Metode penelitian mer upakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:147) adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri dan M. Zainudin (2008:45) adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Independnesi Auditor Terhadap Kualitas Audit" adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan Studi Lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap

kualitas audit, maka uji statistiknya menggunakan uji analisis Regresi Linier Berganda/*Multiple Linear Regression*. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Pengujian Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA). Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

H0 ; ρ = 0, *Secara simultan* tekanan anggaran waktu dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1 ; ρ ≠ 0, *Secara simultan* tekanan anggaran waktu dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dengan kriteria pengujian H0 ditolak apabila Fhitung > Fkritis (α = 0,05)

Peneliti melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (uji parsial), hipotesisnya sebagai berikut :

H01 ; ρ = 0, Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H11 ; ρ ≠ 0, Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

H02 ; ρ = 0, Independensi auditor tidak berpengaruh *terhadap* kualitas audit.

H12 ; ρ ≠ 0, Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H0 ditolak apabila thitung < ttabel (α = 0,05).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar -0,645% dengan arah negatif, hal ini berarti apabila tekanan anggaran waktu meningkat maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun.

Besarnya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit adalah sebesar 41,6%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 41,6% oleh tekanan anggaran waktu, sementara sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kompetensi, fee audit dan disfungsional.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, dinyatakan oleh Asna Manullang(2010) dalam Penelitiannya menunjukan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor dalam yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Dan didukung oleh teori Soobaroyen dan Chengabroyan(2005) bahwa tekanan anggaran waktu yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan auditor meninggalkan bagian program atau prosedur audit sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

4.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,565% dengan arah positif, hal ini berarti apabila independensi auditor meningkat maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.Besarnya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 31,92%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 31,92% oleh independensi auditor, sementara sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kompetensi, profesionalisme dan pengalaman.

Hasil penelitian ini relevan dengan aplikasi teori dalam auditing seperti yang dinyatakan oleh Elder dkk (2012: 48) bahwa seorang auditor perlu menjaga sikap independen dalam hal sikap mental dan penampilan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nizarul Alim dkk (2007: 18) menyebutkan bahwa independensi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sejalan dengan fenomena yang terjadi ditemukan fakta bahwa kantor akuntan publik kehilangan sikap independensinya dikarenakan hubungan audit yang terlalu lama dengan klien serta memberikan jasa non audit terhadap klien tersebut, hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu mempertahankan sikap independennya.

4.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan persamaan regresi dapat dilihat koefisien regresi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh tekanan anggaran waktu (X_1) dan independensi audit (X_2) sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, besarnya nilai variabel kualitas audit ditentukan oleh variabel tekanan anggaran waktu (X_1) dan independensi auditor (X_2) sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% ditentukan oleh faktor lain seperti kompetensi, fee audit dan disfungsional.

Untuk uji hipotesis dengan menggunakan diperoleh nilai signifikansi <5% (0,030<0,05) maka Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara profesionalisme auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

Sejalan dengan fenomena yang terjadi dilapangan ditemukan bahwa kantor akuntan publik kehilangan sikap independensinya dikarenakan hubungan audit yang terlalu lama dengan klien serta memberikan jasa non audit terhadap klien, auditor sering dibebani ketatnya waktu melakukan audit dalam mengaudit laporan keungan klien sehingga dapat menimbulkan perilaku disfungsional seperti *premature sign-off*, hal ini dikarena perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu, sehingga membuat proses audit yang dilakukan tidak sempurna atau tidak sesuai dengan prosedur audit yang tidak dilakukan oleh tim auditor, yang dapat memberikan opini yang tidak baik atau tidak jujur sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengaruh tekanan anggaran waktu dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan anggaran waktu berpengaruh dengan arah negatif terhadap kualitas audit. Maka artinya, Semakin meningkat tekanan anggaran waktu yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin menurun kualitas audit yang akan dihasilkan, tekanan anggaran waktu pada penelitian ini diukur menggunakan pertanyaan seputar waktu penugasan yang terbatas dan beban pekerjaan yang terlalu banyak. maka dapat dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai hubungan yang erat terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berarti jika independensi auditor meningkat maka kualitas audit akan meningkat.
   Independensi auditor pada penelitian ini diukur menggunakan pertanyaan *independence infact, independence in appearance, independence in competence*. maka dapat

dikatakan bahwa Independensi auditor mempunyai hubungan yang erat terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3. Tekanan anggaran waktu dan indpendensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu dan independensi auditor terhadap kualitas audit, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Tekanan anggaran waktu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, secara umum sudah cukup baik, namun dilihat dari skor jawaban responden, dapat diketahui bahwa waktu penugasan yang terbatas dan beban pekerjaan yang terlalu banyak berada di dalam kategori cukup baik dan ini dapat diartikan bahwa masih adanya auditor yang masih kurang dalam hal menyusun program dan prosedur dalam mengaudit, hal ini dirasakan membuat kualitas audit pun menjadi tidak optimal. Oleh karena itu auditor harus dapat mengoptimalkan waktu yang diberikan seperti menambah pengalaman melalui memperbanyak jam terbang dalam melakukan audit serta kembali menambah pengetahuan membaca buku tentang ilmu audit dan SPAP atau bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan khusus seperti mengikuti seminar sehingga kinerja auditor pada periode berikutnya bisa lebih baik.
2. Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, secara umum sudah cukup baik, namun dilihat dari skor jawaban responden, dapat diketahui bahwa *independence infact, independence in appearance, independence in competence* berada di dalam kategori cukup baik dan ini dapat diartikan bahwa masih adanya auditor yang masih dapat dipengaruhi oleh klien dan pihak luar, hal ini dirasakan membuat kualitas audit pun menjadi tidak optimal. Oleh karena itu auditor diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap independensi seperti bertanggungjawab pada pekerjaan, lalu memiliki integritas yang tinggi pada profesi yang dijalani-Nya serta berperilaku profesional dalam bekerja sehingga dalam memberikan laporan keuangan tidak mudah terpengaruhi oleh klien maupun pihak luar.
3. Pada dasarnya tekanan anggaran waktu dan independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah cukup baik. Namun terkadang tekanan anggaran waktu dan independensi auditor ada yang belum optimal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu tekanan anggaran waktu dan independensi auditor harus lebih ditingkatkan kembali pelaksanaan dan penerapannya agar kualitas audit yang dihasilkan itu dapat lebih optimal, dan yang terpenting adalah seorang auditor itu harus tetap mengacu pada Standar Auditing yang sudah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta mengikuti aturan yang ditetapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Halim.2008. *Auditing* (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). UUP STIM.

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Kencana, Jakarta.

Arens. Alvin A. Elder. Randal J. Beasly. Mark S. Beasly. 2004, Auditing dan Pelayanan Vertifikasi: Pendekatan Terpadu, Jakarta; Indeks, 2004

Arens, A, Alvin, A Randal J Elder & Mark, S Beasley, 2008, *" Auditing and Assurance Sevice, An Integrated Apporoach, 11st edition, Pearson Prentice Hall."*

Arens. Alvin A. Elder. Randal J. Beasly. Mark S. Beasly. 2010, *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, 19 th Edition. prentice Hall. englewood Cliffs. New Jersey.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. *"Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".*14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Bambang, Supomo dan Nur, Indriantoro. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Yogyakara; Penerbit BPEE UGM.

Boyton William C., Walter G. Kell, and R.N. Johnson. 2006. *Modern Auditing*. Edition 7th, John Wiley and Sons inc.

Dan.M.Guy, C.Wayne.Aderman, Alan J . 2002. Auditing . jilid 1. Edisi ke lima .Erlangga.

Hilton, W, Ronald, 1999, *"Managerial Accounting Fourth Edition."*

Konrath, F, Larry, 2002, " *Auditing: A risk Analysis Approach, 5th edition. Canada: South westrn thomson learning."*

Mashuri, Zainudin. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refrika Aditamam.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Cetakan ke-1. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. 2009. *Auditing*. Cetakan ke-6. Jakarta : Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu, dan Ely Suhayati 2010. *Auditing "*Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*".* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian.* CV .Alfabeta: Bandung.

Umi Narimawati, Sri dewi Anggadini, Lina Lismawati 2010. Penulisan Karya ilmiah. Bekasi : Genesis

Jurnal :

Aamir Suhaib, and umar Farooq. 2011. "*Auditor- Client Relationship, and Audit Quality"; the Effects Of Long-Term Auditor- Client Relationship On Audit Quality, In Small and Medium- Sized Entities (SMEs)*.1st Edition, LAP Lambert Gmbh & Co.KG, Germany.

Asna Manullang. "Pengaruh Tekanan anggaran waktu dan Resiko kesalahan terhadap penurunan Kualitas audit."

Cristina Sososutikno 2005. *"Relation of time budget pressure by Dysfuntional behavior and its influence to Audit Quality."*

Coram, Paul., Juliana NG, David. R. Woodliff, 2004, " *The effects of time budget pressure and risk of error on auditor performance."*

Firmansyah, Indra, Y.Casmadi, Puji Barkah. Pengaruh "*Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung."

ISSN 1979-8334, TH II/04/Agustus/2010.

Franciss,J.R. 2004. *What Do We know About Audit Quality? The British*. Accounting review,36: 345-368.

Goodman Hutabarat. “Pengaruh pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.” ISSN 1978-6034, 01/Januari/2012.

Liyanarachchi, G. A., Shaun M. McNamara, 2007, Auckland University BussinesReview Volume 9 No. 2 : “*Time budget pressure in New Zealand audits*.”

Pratiwi, Rini Andesfan. 2008. Pengaruh *Time budget Pressure* terhadap kualitas audit yang terjadi pada kantor akuntan publik.

Rapini, Lili Arlen Saragi, Verani Carolina. “Pengaruh Independensi Eksternal Auditor terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit pada beberapa Akuntan Publik di Bandung.”

Sososutiksno, Chrstina. Relation of time budget pressure by Dysfunctional behaviour and, Its influence to Audit Quality, Akreditasi No.39/DIKTI /Kep./2004, vol. 7, No.2, Agustus 2005

Watkins. Ann L, Hillison, William, Morecroft, Susan E. 2004. *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence.* Journal Of Accounting Literature, Vol. 23 pp.153-193.

Wooten, Thomas C. 2003. *Research About Audit Quality*. The CPA Journal.

Website :

http://www.google.co.id.
http://www.hukumonline.com
http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4f4ba19a887b6/mantan-auditor-akui-bpk-memiliki-kelemahan
http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16423/akuntan-publik-petrus-mitra-winata-dibekukan

VII. LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Tekanan Anggaran Waktu (X_1)	Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan baku. (Sososutikno,2003)	Waktu Penugasan yang terbatas (sempit).	Ordinal	1-3
		Beban pekerjaan yang terlalu berat atau banyak		4-5
		(Sososutikno, 2003)		
Indenpendensi Auditor (X_2)	Independen artinya auditor juga harus mempunya sikap mental yang independen, yaitu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan	*Independence infact* (independensi senyatanya)	Ordinal	6-8
		Independence in appearance		9-11

	siapapun. Informasi yang diunakan untuk mengambil keputusan harus tidak bias sehingga independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati , 2010:3)	(independensi dalam penampilan)		
		Independence in competence (independensi dari keahlian atau kompetensinya)		12-14
		Sumber : Alvin A.Arens (2004:51)		
Kualitas Audit (Y)	*"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence."* Arens et.,al (2012:105)	Deteksi salah saji	Ordinal	15
		Kesesuaian dengan SPAP		16-17
		Kepatuhan terhadap SOP		18
		Resiko Audit Wooten (2003)		19-21

Tabel 4.23
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.380	4.982		.879	.390
	X_1	-.499	.173	-.498	-2.881	.010
	X_2	.460	.219	.363	2.104	.049

Kolerasi Antara Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit

		Y	X_1	X_2
Pearson Correlation	Y	1.000	-.645	.565
	X_1	-.645	1.000	.406
	X_2	.565	.406	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.001	.003
	X_1	.001	.	.030
	X_2	.003	.030	.
N	Y	22	22	22

	X_1	22	22	22
	X_2	22	22	22

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.380	4.982		.879	.390					
	X_1	-.499	.173	-.498	-2.881	.010	.645	.551	.455	.835	1.197
	X_2	.460	.219	.363	2.104	.049	.565	.435	.332	.835	1.197

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.726[a]	.527	.477	2,701	.527	10.567	2	19	.001	1.592

a. Predictors: (Constant), X_2, X_1

b. Dependent Variable: Y